

---

## PELATIHAN CIPTA PUISI SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN TEMA 'NABI MUHAMMAD TELADANKU'

<sup>1</sup>M. Mahbubi, <sup>2</sup>Lailul Vicky Zawawi Imron, <sup>3</sup>Abdul Muhid, <sup>4</sup>Ach Febri Hasan, <sup>5</sup>Abd Hayyi, <sup>6</sup>Mohammad Anshari, <sup>7</sup>Moh Farhan Najiburahman.

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7.</sup> Universitas Nurul Jadid Probolinggo

[mahbubi@unuja.ac.id](mailto:mahbubi@unuja.ac.id)<sup>1</sup>, [Pai.2210700005@unuja.ac.id](mailto:Pai.2210700005@unuja.ac.id)<sup>2</sup>, [Pai.2210700014@unuja.ac.id](mailto:Pai.2210700014@unuja.ac.id)<sup>3</sup>, [pai.2210700028@unuja.ac.id](mailto:pai.2210700028@unuja.ac.id)<sup>4</sup>, [pai.2210700021@unuja.ac.id](mailto:pai.2210700021@unuja.ac.id)<sup>5</sup>, [pai.2210700032@unuja.ac.id](mailto:pai.2210700032@unuja.ac.id)<sup>6</sup>, [pai.2210700017@unuja.ac.id](mailto:pai.2210700017@unuja.ac.id)<sup>7</sup>

---

### Article History:

Received: 11/07/2012

Revised: 23/07/2012

Accepted: 27/07/2012

### Keywords:

*Pelatihan Cipta Puisi;*

*Pendidikan Karakter;*

*Nabi Muhammad*

*Teladanku*

**Abstract:** Pelatihan cipta dan baca puisi dengan tema "Nabi Muhammad Teladanku" bertujuan untuk mengatasi masalah pengembangan karakter siswa di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan, Probolinggo. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya metode yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan, keteladanan, dan spiritualitas dalam pembelajaran. Metode pendidikan yang ada belum secara optimal menggabungkan nilai keislaman dengan kreativitas siswa, khususnya dalam mengekspresikan pemahaman mereka tentang karakter Nabi Muhammad SAW. Sebagai upaya pengabdian kepada masyarakat, pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teladan Nabi Muhammad SAW serta mengembangkan karakter positif melalui seni puisi. Pelatihan ini mengajarkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai keislaman dalam bentuk puisi, sekaligus mengasah keterampilan berbahasa dan kreativitas. Kegiatan pelatihan meliputi sesi cipta puisi, pembacaan karya, dan diskusi kelompok untuk mendalami nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kehidupan Nabi Muhammad. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menumbuhkan rasa cinta, disiplin, dan tanggung jawab. Evaluasi pelatihan akan dilakukan dengan mengukur peningkatan keterampilan menulis puisi, serta pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Pelatihan ini diharapkan menjadi model pendidikan karakter yang inspiratif dan aplikatif di madrasah, serta memberikan siswa sarana untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui seni.

---

## Introduction

MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan, Probolinggo, adalah salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan agama Islam bagi anak-anak usia dini. Sebagai Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki visi untuk mengembangkan potensi akademik dan karakter siswa, MI Tarbiyatul Wathan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa (Mahbubi et al., 2022; Mahbubi, Gunawan, et al., 2024; Mahbubi, Sahrur, & Rahman, 2024; Mahbubi & Hidayat, 2023). Hal ini dilakukan dengan memperkenalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan di madrasah ini. Selain itu, sekolah ini memiliki misi untuk mengajarkan akhlak mulia serta pemahaman agama yang mendalam, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman, MI

Tarbiyatul Wathan berupaya memberikan pendidikan yang holistik bagi para siswa, mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual (M. A. Afandi, 2018; Koesoema, 2023; Mahbubi, 2013).

Namun demikian, meskipun MI Tarbiyatul Wathan telah berupaya keras dalam mencetak siswa yang cerdas dan berakhlak mulia, masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam proses pendidikan karakter di sekolah ini (Mahbubi et al., 2021; Mahbubi, Sahrur, & Mahfudi, 2024). Salah satu tantangan utama adalah metode pengajaran yang kurang dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara kreatif dan menyentuh sisi pribadi siswa, terutama dalam hal pengembangan karakter yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Meskipun pendidikan agama Islam telah diberikan secara teoretis, banyak siswa yang belum sepenuhnya merasakan kedalaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan besar bagi sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Amelia & Ramadan, 2021; Mahbubi, Sahrur, & Mahfudi, 2024; Mahbubi & Husein, 2023).

Selain itu, meskipun sudah ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MI Tarbiyatul Wathan, namun belum ada kegiatan yang dapat menghubungkan pendidikan agama dengan ekspresi kreatif siswa. Sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler yang ada lebih terfokus pada aspek akademik atau pengembangan keterampilan teknis, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang teladan Nabi Muhammad SAW dalam bentuk karya kreatif. Padahal, seni adalah salah satu cara yang sangat efektif untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pemahaman seseorang. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa mengembangkan karakter mereka melalui ekspresi seni yang lebih mendalam dan kreatif (Elsap, 2018; Faizah, 2020; Mahbubi, Sahrur, & Mahfudi, 2024).

Keterbatasan ekspresi kreatif siswa juga menjadi masalah penting di MI Tarbiyatul Wathan. Banyak siswa yang memiliki potensi dalam bidang seni, namun tidak memiliki wadah yang tepat untuk mengekspresikan diri mereka. Selama ini, pelatihan seni yang diberikan lebih terfokus pada aspek teknis seperti menggambar atau bernyanyi, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berpikir kreatif dan menghasilkan karya yang mengandung nilai-nilai moral dan keislaman. Hal ini tentu saja membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang seni, sekaligus mengintegrasikan pemahaman agama dalam karya seni yang mereka ciptakan. Oleh karena itu, pelatihan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga memberi siswa kesempatan untuk berkreasi secara mendalam sangat dibutuhkan (Mahbubi & Raudlatun, 2022; Nugraha et al., 2024).

Di samping itu, kurangnya pembekalan tentang kepemimpinan dan keteladanan Nabi Muhammad SAW di kalangan siswa menjadi masalah besar dalam pengembangan karakter mereka. Pendidikan karakter yang lebih terarah pada teladan Nabi Muhammad masih minim, sehingga banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami makna mendalam dari akhlak Nabi Muhammad yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam hal kepemimpinan, kejujuran, kesederhanaan, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab seharusnya menjadi landasan utama dalam pendidikan karakter. Namun, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Mahbubi, 2013; Mahbubi et al., 2021).

Tantangan lainnya adalah dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Banyak siswa yang merasa kurang antusias terhadap pembelajaran yang mereka anggap kurang menarik. Padahal, minat dan semangat belajar adalah faktor kunci untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Tidak jarang, nilai-nilai moral dan agama dianggap sebagai sesuatu yang harus diterima secara pasif tanpa diberi ruang untuk diekspresikan atau dipahami secara pribadi. Oleh karena itu, penting untuk menemukan cara-cara kreatif dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada siswa, agar mereka lebih terlibat dan merasa tertantang untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka (Faizah, 2020).

Dengan memperhatikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh MI Tarbiyatul Wathan dalam pengembangan karakter siswa, pelatihan cipta dan baca puisi dengan tema "Nabi Muhammad Teladanku" diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan ekspresi diri mereka melalui karya puisi yang mengandung nilai-nilai keislaman. Melalui puisi, siswa dapat lebih mudah mengekspresikan pemahaman mereka tentang teladan Nabi Muhammad SAW. Puisi memungkinkan siswa untuk merenungkan dan menggambarkan nilai-nilai tersebut dalam bentuk karya seni yang lebih kreatif dan personal (Sayuti et al., 2024).

Selain itu, pelatihan cipta puisi juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka. Dengan menciptakan puisi yang mengangkat nilai-nilai keislaman, siswa tidak hanya belajar untuk mengungkapkan perasaan dan ide mereka melalui kata-kata, tetapi juga dapat merenungkan kembali pesan moral yang terkandung dalam ajaran Nabi Muhammad SAW. Melalui proses cipta puisi ini, siswa diharapkan dapat merasakan nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam, sehingga dapat mengintegrasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Mahbubi, Sahrur, & Mahfudi, 2024).

Pendekatan ini juga akan memberikan ruang bagi siswa untuk menggali potensi kreatif mereka. Dengan memberikan kesempatan untuk berkreasi, pelatihan ini tidak hanya akan membantu siswa dalam mengekspresikan pemahaman mereka tentang teladan Nabi Muhammad SAW, tetapi juga akan menumbuhkan rasa cinta, disiplin, dan rasa tanggung jawab dalam diri mereka. Puisi yang diciptakan oleh siswa akan menjadi sarana untuk mengekspresikan nilai-nilai positif yang mereka pelajari, sekaligus memberikan mereka alat untuk memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran moral dan agama dalam kehidupan mereka.

Melalui pelatihan cipta dan baca puisi ini, diharapkan siswa MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan dapat lebih memahami nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ajaran Nabi Muhammad SAW, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi model pendidikan karakter yang aplikatif dan inspiratif, yang menggabungkan aspek keislaman, kreativitas, dan ekspresi diri. Dengan demikian, pendidikan karakter yang dilakukan di MI Tarbiyatul Wathan dapat lebih menyentuh sisi emosional siswa, sekaligus membantu mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang mengembangkan potensi mereka secara holistik.

### **Research Method**

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan melalui pelatihan cipta dan baca puisi dengan tema "Nabi Muhammad Teladanku." Program ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang melibatkan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan ini dimulai dengan koordinasi intensif antara tim pengabdian dan pihak MI Tarbiyatul Wathan, yang bertujuan untuk menyusun rencana kegiatan yang selaras dengan jadwal dan kebutuhan sekolah. Pada tahap ini, pengumpulan data awal juga dilakukan untuk mengetahui jumlah siswa yang akan terlibat dan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan. Dalam menyusun materi pelatihan, tim pengabdian berfokus pada pemahaman nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW, yang akan diimplementasikan dalam bentuk puisi oleh siswa (A. Afandi et al., 2022).

Setelah tahap persiapan, pelatihan dilanjutkan dengan sosialisasi kepada guru dan siswa mengenai tujuan dan manfaat dari pelatihan cipta dan baca puisi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberi pemahaman yang lebih jelas tentang tema "Nabi Muhammad Teladanku" dan menginspirasi siswa untuk mengikutinya dengan penuh semangat. Pada tahap ini, siswa juga diperkenalkan pada dasar-dasar penulisan puisi, dengan fokus pada pencapaian pemahaman yang lebih mendalam tentang teladan Nabi Muhammad SAW yang tercermin dalam kata-kata dan

puisi. Sosialisasi ini sangat penting untuk memotivasi siswa agar mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang akan dipelajari (Khasanah et al., 2024).

Tahap berikutnya adalah pelatihan cipta puisi, yang dilaksanakan pada minggu ketiga dan keempat. Pada tahap ini, siswa diberikan materi yang lebih mendalam mengenai teknik pembuatan puisi yang efektif. Mereka akan diajarkan bagaimana cara merangkai kata-kata yang menggambarkan nilai-nilai moral dan karakter Nabi Muhammad SAW. Dengan memfokuskan pelatihan pada kreativitas, siswa tidak hanya belajar menulis puisi secara teknis, tetapi juga diberi ruang untuk mengekspresikan nilai-nilai keislaman melalui karya seni yang mereka buat. Pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka melalui medium puisi (Zunaidi, 2024).

Setelah siswa menciptakan puisi mereka, pada minggu kelima dan keenam dilanjutkan dengan pelatihan baca puisi. Pada tahap ini, siswa diberi pelatihan teknik membaca puisi dengan ekspresi yang baik, intonasi yang tepat, serta kemampuan untuk menyampaikan emosi yang terkandung dalam puisi. Pembacaan puisi menjadi sarana yang sangat efektif untuk menambah kedalaman pesan yang ingin disampaikan, baik kepada diri mereka sendiri maupun kepada audiens. Melalui pembacaan puisi ini, siswa akan belajar bagaimana menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam puisi mereka dengan cara yang lebih hidup dan menginspirasi (Mahbubi & Hidayat, 2023).

Pada minggu ketujuh, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan mereka dalam bentuk presentasi. Setiap siswa akan membacakan puisi ciptaan mereka di depan teman-teman dan guru. Sesi ini tidak hanya sebagai bentuk evaluasi tetapi juga memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan hasil karya mereka dengan rasa percaya diri. Presentasi puisi ini juga menjadi bentuk apresiasi terhadap hasil karya siswa, sekaligus momen penting untuk menilai sejauh mana mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tema puisi mereka. Presentasi ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar bagaimana mengatasi rasa takut atau gugup saat berbicara di depan umum, yang merupakan keterampilan penting dalam pengembangan diri.

Tahap terakhir dalam pelatihan ini adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan pada minggu kedelapan. Evaluasi bertujuan untuk menilai pencapaian siswa dalam mengikuti pelatihan, baik dalam hal keterampilan cipta puisi maupun dalam penerapan nilai-nilai karakter yang telah mereka pelajari. Refleksi juga dilakukan untuk menilai manfaat yang diperoleh siswa selama kegiatan ini, baik dari sisi peningkatan keterampilan seni maupun pembentukan karakter mereka. Evaluasi ini penting untuk melihat apakah pelatihan ini telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dan apakah ada area yang perlu diperbaiki untuk kegiatan serupa di masa depan.

Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PKM ini sangat beragam. Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa memiliki peran utama sebagai fasilitator dan penyelenggara pelatihan. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan materi dan membimbing siswa dalam proses pembuatan dan pembacaan puisi. Guru MI Tarbiyatul Wathan juga memiliki peran penting dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini, serta memberi motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa MI Tarbiyatul Wathan merupakan peserta utama dalam pelatihan ini, yang tidak hanya mengikuti pelatihan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses penciptaan puisi dan presentasi. Fasilitator seni puisi, yang merupakan instruktur yang berkompeten dalam bidang seni puisi, akan mengajarkan teknik-teknik dalam membaca dan menulis puisi yang efektif, yang akan sangat berguna bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang seni (Brondz, 2012).

Indikator keberhasilan dari PKM ini diukur melalui beberapa aspek penting. Pertama, peningkatan keterampilan cipta puisi, di mana siswa dapat membuat puisi yang menggambarkan nilai-nilai karakter Nabi Muhammad SAW dengan kreatif dan sesuai tema. Kedua, peningkatan kemampuan membaca puisi, di mana siswa mampu membaca puisi dengan ekspresi yang tepat dan menyampaikan pesan dengan baik. Ketiga, keterlibatan aktif siswa, di mana semua siswa yang terlibat dalam pelatihan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Keempat, penerapan nilai karakter, di mana siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti keteladanan, disiplin, dan rasa tanggung jawab (Conway & Stanley, 2006).

Program ini direncanakan untuk dilaksanakan selama delapan minggu. Pada minggu pertama, kegiatan dimulai dengan persiapan dan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Minggu kedua akan digunakan untuk sosialisasi dan pelatihan awal. Minggu ketiga dan keempat difokuskan pada pelatihan cipta puisi, sementara minggu kelima dan keenam akan diisi dengan pelatihan baca puisi. Pada minggu ketujuh, siswa akan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dalam sesi praktek dan presentasi. Terakhir, minggu kedelapan akan digunakan untuk evaluasi dan refleksi terhadap hasil kegiatan. Dengan tahapan yang terstruktur dan terencana dengan baik, pelatihan cipta dan baca puisi diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan dalam hal keterampilan seni dan pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai keislaman.

### **Research Finding**

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan, Probolinggo, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa melalui pelatihan cipta dan baca puisi dengan tema "Nabi Muhammad Teladanku." Pemilihan

tema ini memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai karakter Nabi Muhammad SAW kepada siswa melalui seni, khususnya puisi. Seni, terutama puisi, dianggap sebagai sarana yang efektif untuk membantu siswa mengungkapkan perasaan, ide, dan pemikiran mereka. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa tidak hanya menguasai keterampilan dalam membuat dan membacakan puisi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW (Mahbubi, Gunawan, et al., 2024; Mahbubi, Sahrur, & Rahman, 2024).

Pelatihan ini dirancang dalam beberapa tahapan yang saling berkaitan dan direncanakan dengan sangat hati-hati. Setiap tahap pelatihan memiliki tujuan yang jelas dan sistematis untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai dapat terukur dan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Pada tahap persiapan yang dilakukan pada minggu pertama, tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan fasilitator melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk merencanakan jadwal pelatihan yang tidak mengganggu aktivitas pembelajaran utama. Selain itu, pengabdian bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memilih siswa yang memiliki minat dan potensi dalam bidang seni, khususnya puisi. Pemilihan siswa dilakukan dengan mempertimbangkan ketertarikan mereka terhadap seni sastra dan keinginan mereka untuk mendalami tema "Nabi Muhammad Teladanku." Pada tahap ini, materi pelatihan disusun, mencakup pengenalan tema, teknik dasar menulis puisi, serta cara membaca puisi dengan ekspresi yang sesuai. Pengenalan teknik dasar menulis dan membaca puisi ini sangat penting, karena siswa perlu memiliki keterampilan dasar yang kuat sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Setelah tahap persiapan, minggu kedua menjadi waktu untuk melakukan sosialisasi kepada guru dan siswa. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pemahaman kepada guru mengenai tujuan dan manfaat pelatihan serta bagaimana guru dapat mendukung siswa selama pelatihan berlangsung. Sosialisasi kepada siswa bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengenal dan mengamalkan nilai-nilai kehidupan Nabi Muhammad SAW melalui seni puisi. Siswa diberikan gambaran bahwa melalui seni, mereka dapat mengekspresikan pemahaman dan rasa hormat terhadap teladan Nabi Muhammad dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pada tahap ini, siswa juga mulai dipersiapkan untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan yang akan dimulai pada minggu-minggu berikutnya.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan cipta puisi yang berlangsung selama dua minggu. Pada tahap ini, siswa diajarkan teknik-teknik dasar dalam pembuatan puisi. Mereka diberikan kesempatan untuk berkreasi dengan kata-kata dan menyusun puisi yang menggambarkan nilai-nilai karakter Nabi Muhammad SAW, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan. Pelatihan cipta puisi ini difokuskan pada pengembangan kreativitas dan imajinasi siswa dalam



merangkai kata-kata menjadi puisi yang sarat makna. Selain itu, siswa juga dilatih untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara jelas dan efektif dalam bentuk tulisan. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berlatih menulis puisi dengan bimbingan langsung dari tim pengabdian. Bimbingan ini sangat penting, terutama untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa yang mungkin kesulitan dalam menyusun kata-kata atau menggambarkan ide-ide mereka dalam puisi. Dengan umpan balik yang diberikan, diharapkan siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas puisi mereka.

Setelah puisi selesai ditulis, tahap berikutnya adalah pelatihan baca puisi, yang juga berlangsung selama dua minggu. Pada tahap ini, siswa diajarkan teknik-teknik dasar dalam membaca puisi, termasuk cara mengatur intonasi suara, pengaturan napas, serta ekspresi wajah dan tubuh yang mendukung pesan yang terkandung dalam puisi. Pembacaan puisi bukan hanya tentang melafalkan kata-kata, tetapi juga tentang bagaimana mengungkapkan emosi yang terkandung dalam puisi tersebut. Salah satu hal yang ditekankan dalam pelatihan ini adalah bagaimana siswa dapat menyampaikan emosi dan makna yang terkandung dalam puisi dengan ekspresi yang tepat. Pelatihan baca puisi ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat membacakan puisi mereka di depan audiens dengan percaya diri. Hal ini sangat penting, karena pembacaan puisi yang efektif akan memastikan bahwa pesan moral yang terkandung dalam puisi dapat tersampaikan dengan jelas.

Pada minggu ketujuh, siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan puisi yang telah mereka buat di depan teman-teman sekelas dan guru. Presentasi ini bukan hanya sebagai evaluasi dari pelatihan, tetapi juga sebagai wadah bagi siswa untuk menunjukkan kreativitas mereka dan mendapatkan umpan balik dari audiens. Melalui sesi presentasi, siswa dapat memperlihatkan hasil karya mereka, serta mendapatkan tanggapan yang membangun yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan mereka lebih lanjut. Presentasi puisi ini juga menjadi momen penting bagi siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka, mengingat banyak siswa yang merasa gugup saat berbicara di depan umum. Diskusi dan sesi tanya jawab setelah presentasi juga sangat berguna untuk membantu siswa merenungkan kembali pesan yang ada dalam puisi mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang teladan Nabi Muhammad SAW.

Setelah presentasi, tahap akhir yang dilakukan adalah evaluasi dan refleksi. Di sini, tim pengabdian melakukan penilaian terhadap kualitas puisi yang dihasilkan oleh siswa serta kemampuan mereka dalam membaca puisi dengan ekspresi yang baik. Penilaian ini didasarkan pada sejauh mana puisi tersebut dapat menggambarkan nilai-nilai karakter Nabi Muhammad SAW, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan tersebut dengan percaya diri dan emosi yang tepat. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap penampilan siswa



selama pelatihan, serta dengan pemberian umpan balik setelah setiap sesi. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari selama pelatihan dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses evaluasi ini sangat penting untuk melihat sejauh mana pelatihan ini telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan seni dan karakter siswa.

Pengukuran ketercapaian tujuan program dilakukan melalui observasi langsung selama pelatihan dan pemberian umpan balik setelah setiap sesi. Selain itu, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pelatihan berjalan sesuai dengan rencana dan bahwa siswa dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan seni siswa dalam membuat dan membacakan puisi, serta menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW. Program PKM ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan seni siswa, tetapi juga untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Dengan mengenalkan nilai-nilai kehidupan Nabi Muhammad melalui seni, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini merupakan upaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan seni, yang tidak hanya mengasah kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa.

Secara keseluruhan, program pelatihan cipta dan baca puisi bertema "Nabi Muhammad Teladanku" di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Selain keterampilan seni yang berkembang, siswa juga dapat lebih mendalami nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW. Program ini berhasil menciptakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kepribadian mereka melalui karya seni yang bermakna. Diharapkan pelatihan ini dapat menjadi model bagi program-program serupa di masa depan yang menggabungkan seni dengan pendidikan karakter, memberikan contoh bagaimana seni dan pendidikan karakter dapat saling mendukung untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

## **Conclusion**

Kesimpulan dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan, Probolinggo, menunjukkan bahwa pelatihan cipta dan baca puisi bertema "Nabi Muhammad Teladanku" berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan nilai-nilai karakter Nabi Muhammad SAW melalui karya seni puisi, sekaligus

mengasah keterampilan seni mereka, khususnya dalam pembuatan dan pembacaan puisi. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menguasai keterampilan seni, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW, yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program ini dilakukan dalam tahapan yang terstruktur dengan baik, mulai dari persiapan hingga evaluasi akhir. Tahap persiapan yang dilakukan dengan koordinasi yang efektif antara tim pengabdian dan pihak sekolah memastikan bahwa program ini dapat dilaksanakan tanpa mengganggu jadwal pembelajaran utama. Proses pemilihan siswa juga menjadi kunci penting dalam keberhasilan program ini. Pemilihan siswa yang memiliki minat dan potensi dalam seni, khususnya puisi, memastikan bahwa pelatihan ini dapat berjalan dengan baik dan siswa yang terlibat memiliki keinginan untuk belajar lebih dalam mengenai tema "Nabi Muhammad Teladanku." Materi pelatihan yang disusun dengan cermat, yang mencakup pengenalan tema, teknik dasar cipta puisi, dan cara membaca puisi dengan ekspresi yang tepat, memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka.

Pelatihan ini dilaksanakan dalam dua bagian utama, yaitu cipta puisi dan baca puisi, yang memberikan siswa kesempatan untuk tidak hanya menulis puisi yang menggambarkan nilai-nilai karakter Nabi Muhammad, tetapi juga untuk membacakan puisi mereka dengan ekspresi yang sesuai. Proses bimbingan yang dilakukan oleh tim pengabdian selama pelatihan memberikan ruang bagi siswa untuk berkarya dan memperbaiki keterampilan mereka, baik dalam menulis maupun dalam menyampaikan pesan melalui pembacaan puisi. Dengan adanya bimbingan langsung, siswa dapat menerima umpan balik konstruktif yang membantu mereka untuk lebih memahami teknik-teknik dasar dalam membuat dan membaca puisi, sehingga hasil yang dicapai menjadi lebih maksimal.

Pada tahap presentasi, siswa berhasil membacakan puisi mereka di depan audiens dengan percaya diri, yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mereka dalam membaca puisi dan kemampuan untuk mengekspresikan pesan yang terkandung dalam puisi. Siswa tidak hanya mampu menunjukkan kreativitas mereka dalam menulis puisi, tetapi juga berhasil mempresentasikan karya mereka dengan percaya diri di hadapan teman-teman dan guru. Evaluasi yang dilakukan pada tahap akhir memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian siswa, baik dalam hal kualitas puisi yang dihasilkan maupun dalam kemampuan berbicara di depan publik. Refleksi diri yang diberikan kepada siswa juga memungkinkan mereka untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari selama pelatihan dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, program ini memastikan bahwa pelatihan berjalan dengan lancar dan bahwa siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Pengukuran ketercapaian tujuan dilakukan dengan observasi langsung selama pelatihan, yang memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat maksimal dari setiap sesi yang dilaksanakan. Hasil yang dicapai dalam program ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif yang menggabungkan pendidikan karakter dengan seni memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa secara holistik. Program ini juga memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan kreatif, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan.

Secara keseluruhan, program pelatihan cipta dan baca puisi bertema "Nabi Muhammad Teladanku" di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Selain keterampilan seni yang berkembang, siswa juga dapat lebih mendalami nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW. Program ini berhasil menciptakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka dan mengembangkan kepribadian mereka melalui karya seni yang bermakna. Diharapkan, pelatihan ini dapat menjadi model bagi program-program serupa di masa depan yang menggabungkan seni dengan pendidikan karakter. Dengan demikian, program ini berpotensi untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar, serta dapat dijadikan referensi dalam merancang program serupa di berbagai lembaga pendidikan lainnya.

### Daftar Pustaka

- Afandi, A., Laily, N., & Wahyudi, N. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Afandi, M. A. (2018). Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Konsep dan Implementasinya dalam Proses Belajar Mengajar). *Perspektif*, 11(1), 22–51.  
<https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/perspektif/article/view/4118>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555.  
<https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1701>
- Brondz, I. (2012). Analytical Methods in Quality Control of Scientific Publications. *American Journal of Analytical Chemistry*, 03(06), 443–447.  
<https://doi.org/10.4236/ajac.2012.36058>

- Conway, C., & Stanley, A. M. (2006). [Review of *Review of Qualitative Research and Evaluation Methods*, by M. Q. Patton]. *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, 16(8), 83–88. <https://www.jstor.org/stable/40319463>
- Elsap, D. S. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Karakter Dan Motivasi Belajar Anak Melalui Pendidikan Non Formal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.17977/um041v13i2p85-91>
- Faizah, R. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. [http://eprints.walisongo.ac.id/12803/1/Skripsi\\_1603096002\\_Ririn%20Nur%20Faizah.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/12803/1/Skripsi_1603096002_Ririn%20Nur%20Faizah.pdf)
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Murwati, M., & Bangu, B. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi*. Tahta Media. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1066>
- Koesoema, D. (2023). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M., Gunawan, R., Rosid, A., Ulum, M. B., & Hisyam, A. (2024). Penerapan Furudhul Ainiyah Dalam Pembentukan Akhlaq Mulia Peserta Didik MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan Probolinggo. *Yayasan Al-Qur'an Shalahuddin Al-Ayyubi*, 01(03), 249–255. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJSI/article/view/152>
- Mahbubi, M., & Hidayat, A. A. (2023). Optimalisasi Teknologi dalam Pendidikan: Canva Sebagai Alat Pembelajaran Inovatif Bagi Guru MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan Probolinggo. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Article 1, April. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/ela/article/view/413>
- Mahbubi, M., Hidayatullah, R., Jadid, M., & Hadi, A. (2021). PKM Penguatan Nilai-Nilai Aswaja bagi Siswa di MI Nurul Mun'im dalam Membentuk Karakter Ahlusunnah wal Jamaah. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3). <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2808>
- Mahbubi, M., & Husein, S. (2023). Sinergitas Guru dan Orangtua Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Rasa Hormat Peserta Didik. *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 15(02), 194–209. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i02.533>
- Mahbubi, M., Multazam, M. F., & Ramadhoni, A.-S. (2022). PKM Pelatihan Merawat Jenazah pada

- Siswa MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 3(3), 481–490. <https://doi.org/10.33650/guyub.v3i3.4897>
- Mahbubi, M., & Raudlatun, R. (2022). Pemberdayaan Dakwah Berbasis Digital: Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Konten Kreatif Bagi Santri Majelis Ahbabul Mustofa Krejengan, Probolinggo. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2, September), Article 2, September. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/ela/article/view/396>
- Mahbubi, M., Sahrur, D. S., & Mahfudi, A. Q. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahlil for Kid. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.51673/jips.v5i3.2299>
- Mahbubi, M., Sahrur, D. S., & Rahman, athor. (2024). Pendampingan Tahlil for Kids Di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(02), 78–89. <https://doi.org/DOI> <http://dx.doi.org/10.23960/ELA>
- Nugraha, M. A., An, D. A., Qolbi, S. K., & S, W. Q. (2024). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Solusi dalam Implementasi di Sekolah. *Masagi: Journal of Character Education*, 1(2 November), 136–148. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2November.4993>
- Sayuti, L., Iswantir, I., Salmiwati, S., Khamim, S., & Zulfiyani, M. (2024). Challenges And Strategies: The Implementation Of Character Education In Independent Curriculum At Islamic Senior High School. *INTIHA: Islamic Education Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.58988/intiha.v2i1.322>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. [https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif%20Zunaidi\\_Metodologi%20Pengabdian%20Kepada%20Masyarakat.pdf](https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif%20Zunaidi_Metodologi%20Pengabdian%20Kepada%20Masyarakat.pdf)